

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI STATISTIKA SEKOLAH DASAR**

Khoirun Nissa Febriyanti Sholikhah<sup>1</sup>, Sularsih<sup>2</sup>, Budi Murtiyasa<sup>3</sup>, Nining Setyaningsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
<sup>1</sup>[g200240024@student.ums.ac.id](mailto:g200240024@student.ums.ac.id) , <sup>2</sup>[g200240019@student.ums.ac.id](mailto:g200240019@student.ums.ac.id) ,  
<sup>3</sup>[budi.murtiyasa@ums.ac.id](mailto:budi.murtiyasa@ums.ac.id) , <sup>4</sup>[ns259@ums.ac.id](mailto:ns259@ums.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze students' difficulties in solving statistics problems. The method used is descriptive qualitative with 28 students of SD Negeri Nganti Gemolong as research subjects. Data collection was carried out through documentation techniques in the form of student work results based on statistical question instruments with competency parameters including: 1) Determining the mode, 2) Determining the median of odd-numbered data, 3) Determining the median of even-numbered data, 4) Calculating the average value of data, 5) Analyzing data. The results showed that the level of student errors was relatively high, especially in calculating the average (57%) and analyzing data (82%). Low understanding of basic statistical concepts, difficulty modeling mathematical problems, and weak ability to draw conclusions were the main causes of these problems.*

*Keywords: Student Difficulties, Statistics, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal statistika. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa SD Negeri Nganti Gemolong berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa berdasarkan instrumen soal statistika dengan parameter kompetensi meliputi: 1) Menentukan modus, 2) Menentukan median dari data berjumlah ganjil, 3) Menentukan median dari data berjumlah genap, 4) Menghitung nilai rata-rata suatu data, 5) Menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesalahan siswa tergolong tinggi, terutama dalam menghitung rata-rata (57%) dan menganalisis data (82%). Rendahnya pemahaman konsep dasar statistika, kesulitan memodelkan masalah matematika, serta lemahnya kemampuan menarik kesimpulan menjadi faktor penyebab utama permasalahan tersebut.

Kata Kunci: Kesulitan Peserta Didik, Statistika, Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu bentuk interaksi timbal balik antara pendidik dan siswa yang dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui aktivitas belajar mengajar. Sasaran fundamental dari kegiatan pembelajaran ini adalah menciptakan transformasi perilaku peserta didik menuju pribadi yang lebih berkualitas secara berkelanjutan. Beberapa elemen kunci yang menentukan kesuksesan proses pembelajaran meliputi: kompetensi pengajar, karakteristik siswa, materi pembelajaran, kondisi lingkungan, serta ketersediaan sarana penunjang pembelajaran.

Matematika harus diajarkan di sekolah karena melatih anak-anak untuk menjadi pemikir dan kreator. Membantu anak-anak membangun karakter mereka sekaligus mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang hemat, berhati-hati, dan efisien. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan berpikir kritis

siswa, dan merupakan mata pelajaran penting untuk diajarkan guna meningkatkan kecerdasan siswa. Menurut (Isnaina et al., 2022) matematika merupakan belajar yang menumbuhkan pemikiran kritis dan logis serta kemampuan untuk mengekspresikan ide dan pandangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Hal ini menyebabkan pentingnya pembelajaran matematika untuk ditanamkan sejak seseorang berada di sekolah dasar hingga sekolah yang lebih tinggi.

Pembelajaran matematika memiliki tantangan tersendiri bagi peserta didik, oleh sebab itu maka guru perlu menerapkan strategi yang cocok untuk membangun pemahaman peserta didik serta ketertarikan pada materi yang disampaikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan mempelajari matematika. Statistika merupakan salah satu cabang penting dalam matematika yang fokus pada pengolahan data, mencakup proses pengumpulan, penyajian, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Ilmu ini memiliki banyak penerapan praktis,

seperti dalam pengukuran berat dan tinggi badan, pencatatan ukuran sepatu, penghitungan jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin, serta perhitungan persentase populasi. Melalui berbagai teknik pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data, statistika membantu kita memahami informasi secara lebih terstruktur dan akurat.

Statistika diperkenalkan secara bertahap di jenjang SD, dengan materi utama untuk kelas VI meliputi mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (data yang paling sering muncul). Dalam materi ini, siswa tidak hanya belajar membaca data, tetapi juga mengumpulkannya menggunakan berbagai teknik serta menyajikannya dalam beragam bentuk. Tujuan pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu memahami konsep dasar statistika, termasuk menghitung nilai rata-rata, menentukan titik tengah data, dan mengidentifikasi nilai yang paling dominan dalam suatu kumpulan data. Studi peneliti mengkaji tentang kendala yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika khususnya pada materi statistika. Pengkajian ini bertujuan untuk mencari solusi atas

permasalahan statistika dalam pembelajaran matematika. Guru memiliki peran penting dalam permasalahan ini. Guru harus dapat menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Memahami kekhasan matematika dan karakteristik siswa memungkinkan kita untuk meninjau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran kognitif, emosional, dan psikokinesis. Guru memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran matematika. Mereka dituntut untuk menguasai berbagai aspek, mulai dari pemilihan metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemahaman karakteristik peserta didik, hingga pengelolaan fasilitas pendukung pembelajaran (Anggraini, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya juga mengkaji mengenai kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Purwati et al., 2022) pada kelas V sekolah dasar menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika karena peserta didik kurang memahami materi matematika. Penelitian serupa

dilakukan oleh (Amalia & Mawardini, 2023) pada kelas III, hasil penelitian mengemukakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal membandingkan pecahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Syakur et al., 2021) memaparkan tentang peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep dan memecahkan persoalan dalam matematika. Penelitian lain oleh (Anggraeni et al., 2020) memaparkan bahwa faktor kesulitan belajar peserta didik yaitu kurangnya minat peserta didik dan strategi guru dalam proses pembelajaran matematika. Begitu pula penelitian oleh (Isfayani, 2023) berdasarkan temuan penelitian pada peserta didik kelas VII, teridentifikasi kesalahan utama dalam pembelajaran matematika yaitu kesulitan memahami operasi bilangan positif dan negatif, ketidakmampuan dalam interpretasi soal, kesalahan perhitungan numerik, serta penerapan metode penyelesaian yang tidak tepat

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian diatas, peneliti mengadakan penelitian guna untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kesulitan belajar

matematika peserta didik SD Negeri Nganti Gemolong pada materi Statistika. Merujuk pada hal tersebut peneliti merumuskan bagaimana kesulitan peserta didik dalam memecahkan persoalan matematika khususnya pada materi statistika.

## **B. Metode Penelitian**

Studi ini mengadopsi metodologi kualitatif untuk mengkaji secara mendalam tantangan pembelajaran statistika pada tingkat sekolah dasar. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan sebagai metode analisis utama, dimana peneliti berupaya menyajikan pemaparan sistematis dan akurat tentang berbagai fakta serta keterkaitan fenomena yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, data dalam studi ini berbentuk naratif verbal dan visual, bukan numerik (Moleong, 2017).

Sebagaimana dijelaskan Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan memahami pengalaman subjek penelitian secara menyeluruh, mencakup aspek sikap, persepsi, motivasi, dan perilaku. Karakteristik utama metode ini adalah penekanan pada pemahaman holistik melalui deskripsi verbal dalam setting alami,

dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat naturalistik. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas VI SD Negeri Nganti Gemolong yang dipilih sebagai subjek penelitian. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka sedang mempelajari materi statistika dasar dalam kurikulum sekolah.

Penelitian ini menerapkan empat teknik pengumpulan data utama: (1) observasi langsung, (2) wawancara mendalam, (3) analisis dokumen, dan (4) tes diagnostik. Instrumen penelitian terdiri dari lima butir soal esai yang dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi dalam aspek-aspek berikut: (a) menentukan modus data, (b) menghitung median data berjumlah ganjil, (c) menghitung median data berjumlah genap, (d) menentukan mean/rata-rata data, serta (e) kemampuan analisis data. Proses identifikasi kesulitan belajar siswa mengacu pada data hasil tes sebelumnya, dimana peneliti melakukan: (a) pemeriksaan jawaban siswa, (b) kategorisasi kesalahan, dan (c) penghitungan tingkat kesalahan, (Syaifudin, Mohammad, Susanto, Hobri, Elvira M, Dhika, Hosnan, Endah

cahyanti, 2020) menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Jumlah Jawaban Benar

N = Skor Jawaban Benar

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri Nganti Gemolong, bertujuan untuk menganalisis tantangan dalam memecahkan masalah statistika. Penelitian ini melibatkan 28 siswa yang berfungsi sebagai subjek untuk pertanyaan menggunakan tes essay berjumlah 5 soal. Fokus penelitian ini adalah pada penilaian kemampuan siswa dalam memahami matematika. Berikut tabel hasil nilai tes siswa dalam menyelesaikan soal statistik :

**Tabel 1 Persentase capaian pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Nganti**

No	Persen tase	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
1	Benar	100%	86%	72%	43%	18%
2	Salah	0%	14%	28%	57%	82%

Sebagaimana tergambar dalam Tabel 1, capaian pemahaman siswa terhadap pokok bahasan statistika dapat diamati dari hasil jawaban

mereka terhadap lima soal tes yang dirancang untuk mengukur kompetensi dalam materi ini. Analisis soal nomor 1 dapat dilihat dari tabel 1 diperoleh bahwa siswa mampu memahami konsep dan dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan nilai yang sering muncul (modus) dengan persentase benar 100%. Pada hasil penilaian pemahaman siswa soal nomor 2 ditunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa memahami dan menyelesaikan soal tentang median dengan data yang ganjil sebesar 14%. Pada soal nomor 3 menunjukkan bahwa terdapat 28% siswa yang belum bisa menyelesaikan soal tentang median dengan data genap, kebanyakan siswa mengambil salah satunya atau masih menggunakan prinsip median data ganjil. Kemudian pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa 57% siswa belum bisa menyelesaikan soal tentang rata – rata (mean), banyak dari siswa kurangnya ketelitian dalam menghitung jumlah data seluruhnya. Pada soal nomor 5 terdapat 82% siswa menjawab salah hanya 6 siswa yang dapat menjawab benar dengan persentase 18% berarti bahwa peserta didik belum paham tentang

menganalisa sebuah data yang tersaji dalam bentuk diagram batang.

### **Telaah Soal Nomor 1**

Soal nomor 1 yaitu penentuan nilai yang sering muncul (modus) pada suatu data. Hasil nilai ulangan matematika kelas VI SD Pelita Harapan dari 28 siswa kelas VI SD Pelita Harapan, tercatat 5 siswa memperoleh nilai sempurna 100, sementara 8 siswa berhasil meraih nilai 90. Sebanyak 4 siswa mencapai nilai 85, dan 5 siswa lainnya mendapatkan nilai 80. Untuk nilai 70 diperoleh oleh 3 siswa, serta 2 siswa memperoleh nilai 60. Berapa sering muncul (modus) nilai data tersebut? Gambaran feedback siswa menjawab dengan benar

1. Hasil nilai ulangan matematika kelas VI SD Pelita Harapan sebanyak 28 siswa sebagai berikut terdapat 5 siswa mendapat nilai 100, 8 siswa mendapat nilai 90, 4 siswa mendapat nilai 85, 5 siswa mendapat nilai 80, 3 siswa mendapat nilai 70 dan 2 siswa mendapat nilai 60. Berapa sering muncul (modus) nilai data tersebut?

Jawab: Sering muncul nilai 90 sehingga 8 siswa jadi modus dari nilai tersebut adalah 90

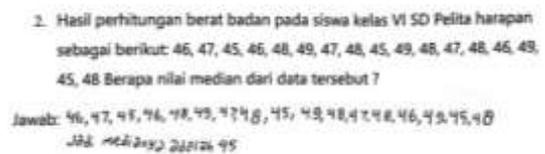
Gambar 1 Feedback peserta didik soal 1

Merujuk pada gambar diatas menerangkan bahwa siswa mampu mencerna soal dan menyelesaikan soal dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua siswa mampu memecahkan masalah

yang berkaitan dengan mencari nilai sering muncul (modus) dari suatu data. Di antara 28 siswa tersebut, dapat dikatakan bahwa mereka semua mahir dalam memecahkan masalah, menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pertanyaan dan dapat secara efektif menyelesaikan pertanyaan nomor 1 tanpa kesulitan. Hasil ini mendukung studi (Andini et al., 2023) Dimana siswa mampu mencerna soal dengan mengkaji jumlah data dengan nilai sama. Pada soal tersebut penyelesaiannya adalah siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 8 siswa.

### **Telaah Soal Nomor 2**

Soal kedua membahas tentang penentuan nilai median pada data berjumlah ganjil. Data yang diberikan menunjukkan hasil pengukuran berat badan 17 siswa kelas VI SD Pelita Harapan dengan nilai-nilai sebagai berikut: 45 kg, 45 kg, 45 kg, 46 kg, 46 kg, 46 kg, 47 kg, 47 kg, 47 kg, 48 kg, 48 kg, 48 kg, 48 kg, 49 kg, 49 kg, dan 49 kg, berapa nilai median dari data tersebut ? Gambaran feedback dari peserta didik.



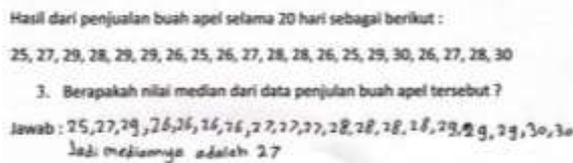
Gambar 2 Feedback peserta didik soal 2

Gambar 2 mengindikasikan adanya ketidakpahaman konseptual siswa dalam menyelesaikan soal statistik, khususnya pada tahap pengurutan data dari nilai terkecil hingga terbesar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Djamilah & Hidayati (2023) yang mengungkapkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, sering melakukan kesalahan dalam penerapan rumus median, dan tidak melakukan pengurutan data secara sistematis sebagai langkah awal penyelesaian masalah. Data tersebut jika diurutkan dari terkecil hingga terbesar sebagai berikut 45, 45, 45, 46, 46, 46, 47, 47, **47**, 48, 48, 48, 48, 48, 49, 49, 49. Sehingga median dari data tersebut adalah 47

### **Telaah Soal Nomor 3**

Soal nomor 3 yaitu penentuan median pada data genap. Hasil dari penjualan buah apel selama 20 hari sebagai berikut 25, 27, 29, 28, 29, 29,

26, 25, 26, 27, 28, 28, 26, 25, 29, 30, 26, 27, 28, 30. Berapakah nilai median dari data penjualan buah apel tersebut ? Gambaran feedback dari peserta didik



Gambar 3 Feedback peserta didik soal 3

Pada gambar 3 diatas menerangkan bahwa peserta didik sudah memahami konsep dari soal akan tetapi ketidak tepatan dalam cara mengambil keputusan median atau tidak menentukan informasi yang diketahui, yang membuat jawabannya sulit dipahami, terutama dalam kaitannya dengan data tunggal atau bahkan data. Hal ini didukung oleh (Latifah et al., 2021) studi Dimana siswa sukar dalam mengemukakan soal kedalam bentuk matematika untuk memperoleh penyelesaian persoalan yang tepat. Penyelesaian yang tepat dari soal tersebut adalah mengurutkan data dari penjualan apel terkecil sampai penjualan apel terbesar 25, 25, 25, 26, 26, 26, 26, 27, 27, **27**, **28**, 28, 28, 28, 29, 29, 29, 29, 30, 30. Data tersebut berjumlah 20

(data genap) maka median dari data tersebut dijumlahkan dan dibagi dua.

Median = Nilai data ke 10 + nilai data ke 11

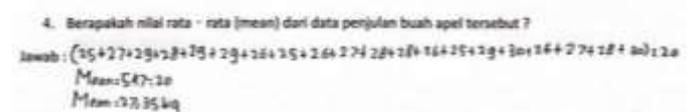
$$\text{Median} = (27 + 28) : 2$$

$$\text{Median} = 27,5$$

Jadi nilai tengah dari penjualan apel selama 20 hari adalah 27,5 Kg

#### Telaah Soal Nomor 4

Soal nomor 4 yaitu tentang penentuan nilai rata – rata (Mean) pada suatu data. Hasil dari penjualan buah apel selama 20 hari sebagai berikut 25, 27, 29, 28, 29, 29, 26, 25, 26, 27, 28, 28, 26, 25, 29, 30, 26, 27, 28, 30. Berapakah nilai rata – rata (mean) dari data penjualan buah apel tersebut ? Gambaran feedback dari peserta didik.



Gambar 4 Feedback peserta didik soal 4

Berdasarkan Gambar 4, dapat diamati bahwa peserta didik sebenarnya telah memahami konsep dasar perhitungan rata-rata, ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menuliskan rumus yang tepat dan mengikuti prosedur

penyelesaian yang benar. Namun demikian, hasil akhir yang diperoleh ternyata tidak akurat. Ketidaktepatan ini terutama disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam melakukan perhitungan numerik terhadap keseluruhan data. Hasil ini didukung oleh (Kusumaningpuri et al., 2022) Dimana siswa memahami konsep dan cara dari rata- rata namun siswa tidak tepat dalam berhitung. Untuk mencari mean tersebut dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyaknya data}}$$

$$\text{Mean} = ( 25+ 27+ 29+ 28+ 29+ 29+ 26+ 25+ 26+ 27+ 28+ 28+ 26+ 25+ 29+ 30+ 26+ 27+ 28+ 30) : 20$$

$$\text{Mean} = 548 : 20$$

$$\text{Mean} = 27,4 \text{ Kg}$$

Jadi mean Hasil dari penjualan buah apel selama 20 hari adalah 27,4 Kg

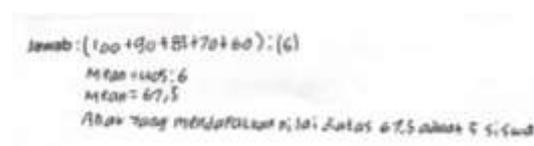
### Telaah Soal Nomor 5

Soal nomor 5 yaitu tentang menganalisis suatu data. Grafik dibawah ini adalah hasil nilai ulangan matematika kelas VI SD Pelita Harapan. Berdasarkan grafik dibawah berapakah nilai rata – rata pada nilai ualangan matematika dan berapa

siswa yang nilainya diatas rata- rata?



Gambar 5 Soal hasil ulangan matematika



Gambar 6 Feedback peserta didik soal 5

Pada kajian gambar jawaban siswa menerangkan bahwa siswa dapat memahami konsep soal yang dimaksud dalam bentuk matematika, akan tetapi ketepatan disini siswa kurang teliti dalam jumlah keseluruhan data dan banyaknya grafik serta pengambilan keputusan pada nilai ulangan diatas rata – rata menjadi kurang tepat. Studi yang mendukung (Laili, Izzatul, 2023) menernagkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam perhitungan dan kurang teliti. Untuk mencari nilai mean dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas rata- rata dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyaknya data}}$$

$$\text{Mean} = (\{100 \times 5\}, \{90 \times 8\}, \{85 \times 4\}, \{80 \times 5\}, \{70 \times 3\}, \{60 \times 2\}) : (5+8+4+5+3+2)$$

$$\text{Mean} = (500 + 720 + 340 + 400 + 210 + 120) : 27$$

$$\text{Mean} = 2.290 : 27$$

$$\text{Mean} = 84,8$$

84,8 dibulatkan menjadi 85 untuk mencari nilai siswa diatas rata – rata Jadi nilai rata – rata hasil ulangan matematika kelas VI SD Pelita Harapan adalah 84,8

Nilai siswa yang diatas rata – rata adalah 14 siswa

Dari analisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal materi statistika harus segera diatasi dengan meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan berfokus pada pembelajaran yang lebih bermakna dan memastikan pemahaman yang jelas tentang prasyarat dan konten materi pelajaran untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep statistika utama. Mengetahui letak kesulitan siswa tersebut diharapkan guru dapat Meningkatkan metode pengajaran untuk mengatasi tantangan ini dapat melibatkan peningkatan jumlah

pertanyaan latihan atau menggabungkan media interaktif dan simulasi dalam perhitungan. Pendekatan ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, sekaligus memotivasi siswa untuk belajar matematika.

### **E. Kesimpulan**

Dari Kajian diatas diperoleh hasil analisis bahwa kendala peserta didik menyelesaikan soal pada materi statistika sekolah dasar kelas VI SD Negeri Nganti Gemolong. Dapat ditarik kesimpulan kurang berhasilnya pembelajaran matematika pada materi statistika sekolah dasar kelas VI SD Negeri Nganti Gemolong sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terkait konsep, kesalahan peserta didik dalam perhitungan sehingga menyebabkan pengambilan kesimpulan yang kurang tepat, serta kurangnya latihan matematika.

Permasalahan pembelajaran yang dialami siswa memerlukan penanganan khusus demi tercapainya pemahaman materi yang maksimal. Beberapa strategi efektif dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan belajar tersebut:

1. Pendidik perlu mengembangkan kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tiga aspek utama: (1) kesesuaian materi ajar, (2) kondisi kelas, dan (3) tingkat kemampuan peserta didik.
2. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mutlak diperlukan sebagai alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep sulit. Alat peraga yang dipilih harus mampu mentransformasikan materi abstrak menjadi konkret.
3. Penerapan pendekatan kontekstual melalui masalah-masalah kehidupan nyata terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari, siswa akan lebih mudah mencerna dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Pemilihan alat peraga yang tepat untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari

4. Menggunakan masalah-masalah kontekstual untuk mendorong keberhasilan proses pembelajaran. Dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari – hari agar peserta didik lebih mudah memahami peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R., & Mawardini, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 210–218. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.774>
- Andini, A., Dahlia, D., Lubis, F. A., & Ramadhani, R. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Statistika Pada Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Perbaungan. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 59–67. <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i1.11105>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7929>
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.

- <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>
- Budi Murtiyasa, A. D. A. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Smp Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Covid-19. 10(3), 1554–1563.
- Djamilah, S., & Hidayati, R. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi statistika. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 36–44.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94–106.
- Garfield, J., Le, L., Zieffler, A., & Ben-Zvi, D. (2015). Developing Students' Reasoning About Samples And Sampling Variability As A Path To Expert Statistical Thinking. *Educational Studies In Mathematics*, 88(3), 327–342. <https://doi.org/10.1007/S10649-014-9541-7>
- Isfayani, E. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI BENTUK ALJABAR PADA DIDWA SMP KELAS VII. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikyssaleh*, 3(1), 79–90.
- Isnaina, Z., Reizal Muhaimin, M., & Sutriyani Abstrak, W. (2022). *PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA KEAKTIFAN BERTANYA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 2 SD* (Vol. 09, Issue 1).
- Kusumaningpuri, A. R., Murtiyasa, B., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). *Analisis Kesulitan Matematika Pokok Bahasan Statistika pada Siswa Sekolah Dasar*. 6(1), 933–942.
- Latifah, T., Afriansyah, E. A., Barat, J., & Barat, J. (2021). *Kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika*. 3(2), 134–150.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Purwati, I., Murtiyasa, B., Sumardi, S., Kontesa, D. A., & Hakim, L. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Statistika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 363–371.
- Rahmawati, R., Zuliani, R., & Rini, C. P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN Karawaci 11. *NUSANTARA*, 3(3), 478–488.
- Syaifudin, Mohammad, Susanto, Hobri, Elvira M, Dhika, Hosnan, Endah cahyanti, A. (2020). Senang Belajar Matematika. *In Eduma*, 1(1).
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84–89. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>
- Vera, Mimin & Sulistyaningrum, Rikana & Purnomo, Hengki & Murtiyasa, Budi. (2022). Miskonsepsi materi pengolahan

data di sekolah dasar. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar). 4. 315-327. 10.12928/fundadikdas.v4i3.4440.

Yufri Anggraini. (2021). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 2415–2422.